

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki penduduk yang majemuk yang terdiri dari ras, suku, budaya, bahasa, agama dan adat istiadat yang berbeda beda. Masyarakat Indonesia juga di kenal dengan masyarakat yang multikultural karena anggota masyarakatnya terbentuk atas beberapa macam latar belakang Agama dan budaya yang berbeda yang membuat bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang bersifat multikulturalisme.

Multikulturalisme ialah harta berharga yang bernilai harganya yang di miliki oleh bangsa ini, sebagai sesuatu yang harus dikelola dan dibina.. Maka oleh karena itu, pendidikan yang berlandaskan multikultural diperlukan dan apabila tidak dilaksanakan saat ini akan berubah menjadi masalah bagi negeri ini. Dahulu keberagaman ialah kekayaan bangsa yang sangat dibanggakan, dan dibangun. jika perbedaan terus digunakan dengan tidak semestimnya dan sering digunakan oleh sebagian orang untuk kepentingan pribadi atau golongannya.

Pendidikan multikultural yang bingkai dengan semangat keindonesiaan sangat perlukan oleh negara ini. Melihat bahwa keberagaman bangsa Indonesia saat ini menjadi kekuatan bangsa Indonesia ini. Terjadinya insiden yang terjadi seperti disitegrasi dan masalah yang terjadi selama ini semakin perlu untuk diperbaiki secara cepat dan tepat dan hal yang sangat memungkinkan ialah melalui program yang berbasis pendidikan multikultural. Dalam situasi ini salah satu bidang kajian yang dapat menjadi wadah untuk pendidikan multikultural ialah pendidikan kewarganegaraan. Menurut Mahfud (2010 hlm.224) beliau menegaskan bahwa “Indonesia sebagai Negara majemuk, baik dalam segi agama, suku bangsa, golongan, maupun budaya lokal, perlu menyusun konsep pendidikan multikultural sehingga menjadi pegangan untuk memperkuat identitas nasional”. Secara perlahan pembelajaran PKn yang telah diajarkan baik disekolah dasar

hingga perguruan tinggi sebaiknya harus diterapkan dengan pendidikan multikultural, seperti budaya lokal antar daerah ke dalamnya, agar generasi muda bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pendidikan nasional pada zaman dahulu, belum banyak yang mengaplikasikan kemajemukan dan keberagaman budaya. Pendidikan pada masa itu belum dirancang untuk sebagaimana mestinya dalam menanggulangi masalah perbedaan yang terjadi karena beberapa kepentingan dan kesalah pahaman antar golongan dan kepentingan. Meskipun belum adanya pendidikan multikultural yang tercantum dalam kurikulum sekolah akan tetapi pendidiknya dapat menyesuaikan multikultural kedalam kurikulum dan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran seperti: PPKn, dan IPS.

Menurut Ludovikus, Ingrida & Iskandar. (2019, hlm 68). “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang lebih memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu menjadi warga negara Indonesia yang memiliki moral yang baik”.

PPKn merupakan pelajaran yang menerapkan pendidikan multikultural kedalam materi yang sesuai dengan nilai keberagaman dan kesejahteraan. Baik dalam metode pembelajaran. PPKn menitik beratkan pada pemahaman demokrasi dan HAM (hak asasi manusia) . Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dan banyak perbedaan-perbedaan sehingga mudah terjangkau konflik sosial dan radikalisme

Kelompok yang paham radikalisme ini biasanya mempunyai lingkungan dan perlengkapan untuk para remaja yang ingin mencari jati diri dan kegagahan dengan melakukannya dengan cara kekerasan. Dalam hal ini pelajar rentan terkena paham radikalisme karena pengaruh arus globalisasi yang dimana dapat di dapat di mana saja . pelajar atau remaja sebagai penerus generasi bangsa harus di bentengi dengan ideology bangsa agar tameng bangsa ini tetap kuat dalam menjalankan cita cita bangsa . maka dalam hal ini peran pendidikan sangat mendukung guna membentengi para penerus bangsa dari paham paham radikalisme.

Menurut Menteri Agama RI Bapak Fachrul Razi beliau mengutip hasil survey Lembaga kajian islam dan Perdamaian (Lakip). Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui bahwa 52% peserta didik setuju dengan adanya radikalisme. Survei tersebut pernah di publikasikan pada tahun 2010 s/d 2011. Tingginya tingkat persetujuan dari peserta didik terhadap aksi dan perbuatan radikal ini sangat mengkhawatirkan bagi penerus bangsa ini. Selain itu menurut hasil survey dan penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang di muat di wabstite Lipi.go.id yang di unggah pada 26 Februari 2016 berdasarkan hasil riset tersebut menyatakan bahwa paham radikalsime sudah masuk dan menyerang di lingkungan sekolah. Dari data tersebut 21% guru dan peserta didik berpendapat bahwa Pancasila tidak lagi relevan diterapkan di Negara ini karena 84,8 % Peserta didik dan 76,2% guru lebih setuju dengan penerapan syariat Islam selain itu 52,3% peserta didik sepakat dengan solidaritas dengan menggunakan kekerasan.

Pentingnya pendidikan multikultural diberikan kepada pelajar di harapkan agar peseta didik dapat memahami dan menjalankan keberagaman Berdasarkan latar belakang yang di paparkan sebelumnya bahwa pendidikan multikultural dapat berpengaruh terhadap pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar , Sehingga penulis akan memutuskan penelitaian mengenai “Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Berkembangnya Paham Radikalisme Di Kalangan Peserta Didik’ (Studi kasus di Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah peserta didik yang terkena dampak dari radikalisme
2. Kurangnya rasa toleransi sebagai Dampak dari berkembangnya paham radikalisme di kalangan peserta didik.
3. Kurangnya rasa nasionalisme di kalangan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat di uraikan menjadi beberapa rumusa nmasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah dampak paham radiklisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah dampak paham radiklisme kepada peserta didik di Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung?
3. Bagaimana Hasil pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah paham radiklisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah paham radiklisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Baandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data tentang:

1. Perencanaan pmbelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah dampak paham radiklisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung

2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah dampak paham radikalisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung
3. Hasil pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah paham radikalisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung
4. Evaluasi pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural untuk mencegah paham radikalisme kepada peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Fungsi Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan fungsi dalam memperkaya ilmu khususnya dalam menaikan pendidikan multicultural dalam kajian ilmu ditekuni peneliti ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Fungsi Praktis

Adapun manfaat dari kegunaan praktis diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan pendidikan multikultural dalam mencegah berdampaknya paham radikalisme dikalangan peserta didik

b. Bagi Peserta Didik

Mencegah dampak paham radikalisme dikalangan pesertadidik melalui pendidikan multicultural dengan meningkatkan toleransi di antara peserta didik

c. Bagi instansi pendidikn

Upaya untuk mencegah dampak paham radikalisme di SMK Pasundan 4 Bandung melalui pendidikan multikultural

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian khususnya penelitian Tentang implementasi pendidikan multicultural dalam mencegah paham radikalisme

F. Definsi Opersional

Karena kekurangan peneliti, maka permasalahan yang akan menjadi pembahasan sesuai dengan pengertian berikut:

1. Pendidikan multikltural

Pendidikan multikultural merupakan suatu rangka dalam pembaharuan dan proses untuk membuat suatu pembaharuan menurut Cusher dalam Mahfud C (2008) Menyatakan bahwa “pendidikan multikultural dimaksudkan untuk memeberikan pendidikan tentang keberagaman dan kebudayaan”. Pendidikan multikultural yang di maksud pada penelitian ini ialah pembelajaran multikultural melalui matapelajaran pendiikan pancasila dan kewarganegaraan Kelas XI SMK Pasundan 4 Bandung

b. Pengertian Radikalisme

Istilah radikal Menurut Harahap, (2017 hlm.4). menurutnya “radikal berasal dari kata sifat. Yang berarti akar atau secara bahasa latin di sebut radix. Sehingga radical yang dimaksud ini berarti akar dan mengakar baaik dalam bidang keagamaan , ideology dll radikalisme dimaksudkan bagi mereka yang memegang teguh terhadap ideology yang dianutnya dengan menggunakan cara kekerasan sebagai aplikasi penerapan ideology yang dianutnya dan menjalanknya dengan keliru” Radikalisme dalam penelitian ini yaitu radikasisme di kalangan peserta didik seperti tindakan intoleransi XI SMK Pasundan 4 Bandung

c. Pendidikan Kewarganegaeraan

Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu cabang ilmu yang mendalami tentang pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter bangsa di tengah kondisi lingkungan bermasyarakat agar sesuai dengan prinsip hidup dan bernegara bangsa Indonesia. PPKn

yang di maksud kedalam penelitian ini ialah pembelajaran PPKN di SMK Pasundan 4 Bandung

G. Sistematika Skripsi

Sistimatika skripsi menurut penelaahan peneliti ialah meliputi sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan yang meliputi : latar belakang, identifikasi, Rumusan Masalah, Tujuan peneliti, kegunaan peneliti, pengertian oprasional, dan sistimatika skripsi
2. BAB II terdiri dari : Kajian Teori, rangka pemikiran.
3. BAB III terdiri dari: Metode penelitian, desain penelitian dan objek penelitian
4. Bab IV teridiri dari: Hasil penelitian dan Pembahasan
5. Bab V terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

